
HUBUNGAN PENGALAMAN *BULLYING* DENGAN TINGKAT KEPERCAYAAN DIRI PADA REMAJA SMP

Andi Wahyuni^{1*}, Kamariana², Irma Yunita¹

¹Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

²Kesehatan Masyarakat, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*Alamat Korespondensi: andiwahyunins@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Bullying merupakan masalah psikososial yang kerap dialami oleh remaja dan dapat memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan mental, termasuk menurunnya rasa percaya diri. Remaja yang menjadi korban biasanya menunjukkan perilaku menarik diri, mengalami hambatan dalam bersosialisasi, serta merasa takut untuk menyampaikan pendapat. Menurut catatan WHO pada tahun 2020, kasus perundungan di kalangan remaja masih tergolong tinggi, di mana lebih dari sepertiga remaja Perempuan.

Tujuan: Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi keterkaitan antara pengalaman bullying dengan tingkat kepercayaan diri pada remaja yang berada di jenjang SMP.

Metode: Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan statistik berjenis kuantitatif melalui desain observasi analitik yang dilaksanakan pada satu waktu pengambilan data (cross-sectional). Populasi 705 orang dan sampel 226 orang sebagai responden penelitian dengan metode pemilihan sampel secara purposif.

Hasil: Uji Chi-Square pada analisis bivariat menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menandakan adanya keterkaitan bermakna antara perilaku bullying dengan tingkat kepercayaan diri.

Kesimpulan: Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat keterkaitan yang signifikan antara perilaku bullying dan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Dengan demikian, dukungan dari sekolah, keluarga, dan lingkungan sekitar menjadi sangat diperlukan dalam mencegah terjadinya bullying serta membantu memperkuat kepercayaan diri siswa melalui pendampingan psikososial.

Kata Kunci: Bullying, Kepercayaan Diri, Remaja

PENDAHULUAN

Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan fondasi penting yang memungkinkan seseorang berani menampilkan jati dirinya secara terbuka, sekaligus mendorong berkembangnya bakat serta kemampuan yang dimilikinya. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang kuat umumnya mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial, memiliki keteguhan prinsip, berpikir lebih optimis, serta tidak mudah goyah oleh pandangan orang lain ketika mengambil keputusan (Hasanah & Nursalim, 2023).

Kepercayaan diri di kalangan remaja merupakan masalah yang sering mereka alami, pola pikir negatif terkait dengan potensi dan kemampuan yang ada, menjadi penyebab

rendahnya tingkat kepercayaan diri pada remaja yang menghasilkan dampak buruk seperti remaja menjadi kurang berani mengungkapkan pendapat, tidak berani memperlihatkan potensi yang dimiliki, cenderung bersikap tertutup, dan sulit untuk bersosialisasi. (Oktavianto et al., 2023).

Fenomena perilaku bullying seringkali muncul pada kelompok anak di usia sekolah menengah. Dari berbagai bentuk penindasan yang terjadi, didominasi oleh penindasan fisik seperti memukul, bertengkar, dan menendang. Waktu kejadian juga berlangsung saat jam sekolah, dalam kelas, selama jam istirahat di kantin sekolah, dan luar sekolah (Ere et al., 2024).

Bullying adalah masalah yang sangat serius, kebanyakan situasi seperti ini seringkali dijumpai di kalangan remaja (Komala Sari, 2021). Fenomena perundungan turut memicu munculnya gangguan pada aspek psikologis remaja, terutama dalam hal keyakinan terhadap kemampuan diri. Kondisi tersebut membuat remaja cenderung meragukan potensi yang dimilikinya, mudah menyerah dalam menghadapi tantangan, serta menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang sangat rendah. (Hadijah et al., 2023a).

Perundungan pada remaja dapat dipahami sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja, baik oleh individu maupun kelompok, terhadap siswa lain dengan tujuan menekan, merugikan, atau melukai pihak yang menjadi sasaran (Fani Hastuti, 2024). Paparan perundungan yang dialami remaja secara terus-menerus dapat memicu konsekuensi psikologis yang berat jika tidak mendapatkan penanganan yang tepat. Kondisi ini berpotensi menimbulkan kecemasan berkepanjangan, perasaan terisolasi, menurunnya penghargaan terhadap diri sendiri, gangguan suasana hati seperti depresi, kecenderungan menjauh dari pergaulan sosial, bahkan dapat memperbesar risiko munculnya dorongan untuk menyakiti diri sendiri (Firmawati & Sudirman, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO) (2020), sekitar 37% remaja perempuan dan 42% remaja laki-laki dilaporkan mengalami tindakan bullying (WHO, 2020). Berdasarkan laporan tahunan United Nations International Children Emergency Fund (UNICEF) Pada tahun 2019, Global Student Health Survey (GSHS) di Indonesia melaporkan bahwa 50% anak usia 8–15 tahun pernah mengalami perundungan verbal dari teman sebaya di lingkungan sekolah. Temuan serupa dari UNICEF pada tahun 2018 juga menunjukkan bahwa 40% anak di Indonesia terlibat dalam praktik perundungan verbal di sekolah. Di tingkat Asia, laporan menyebutkan bahwa sekitar 70% kasus perundungan verbal

pada siswa dipengaruhi oleh teman sebaya. Perilaku ini muncul karena berbagai faktor, seperti keinginan untuk menarik perhatian atau dorongan untuk merasa dominan dan berkuasa (Widodo et al., 2021).

Perilaku bullying juga muncul di dunia luas seperti, Jepang (70.000 kasus), Amerika (56,6%) dari total penduduk di Amerika, Indonesia (5.066) (Rahmadhani et al., 2023). Mengacu pada laporan Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018, dapat diketahui kondisi anak-anak dan remaja di Indonesia berdasarkan evaluasi kemampuan dan lingkungan pendidikannya. mengalami berbagai bentuk perundungan, antara lain 15% mengalami intimidasi, 19% mengalami pengucilan, 22% mendapat hinaan, 14% menerima ancaman, 20% menjadi sasaran gosip negatif, dan 18% mengalami tindakan fisik seperti didorong atau dipukul oleh teman.

Pada tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melaporkan adanya 17 peristiwa yang melibatkan relasi antara peserta didik dan tenaga pendidik. Perundungan dipahami sebagai persoalan psikososial yang ditandai dengan tindakan penghinaan atau pelecehan yang terjadi secara berulang, di mana pelaku umumnya berada dalam posisi yang lebih dominan dibandingkan korban (KPAI, 2020). Data gabungan dari KPAI dan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menunjukkan bahwa praktik bullying masih menjadi persoalan serius di lingkungan sekolah. Bentuk perundungan yang paling banyak terjadi adalah bullying fisik sebesar 55,5%, disusul oleh bullying verbal sebesar 29,3%, serta bullying psikologis sebesar 15,2%. Jika ditinjau berdasarkan jenjang pendidikan, siswa sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban dengan persentase 26%, kemudian diikuti oleh siswa sekolah menengah pertama sebesar 25%, dan siswa sekolah menengah atas sebesar 18,75% (KPAI, 2024).

Berdasarkan berbagai kasus bullying yang banyak terjadi di Indonesia, terutama di

Kota Makassar, penelitian yang dilakukan oleh (Ere et al., 2024) meneliti hubungan antara lingkungan sekolah dan perilaku bullying di kalangan siswa SMP Negeri 12 Makassar menunjukkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori lingkungan sekolah yang baik, di mana 59 siswa (76,6%) mengalami perilaku bullying pada tingkat rendah. Sebaliknya, 18 siswa (23,4%) berada dalam kategori lingkungan yang buruk dan 22 siswa (28,6%) mengalami perilaku *bullying* pada tingkat tinggi.

Temuan dari penelitian tersebut (Hadijah et al., 2023b) Hasil penelitian mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara pengalaman bullying dan tingkat kepercayaan diri remaja di SMP Negeri 1 Banguntapan. Dari 164 responden, mayoritas berusia 13 tahun, dengan 57,9% di antaranya perempuan. Penelitian ini menunjukkan bahwa 65,2% responden mengalami bullying pada tingkat sedang, sedangkan 54,9% memiliki tingkat kepercayaan diri sedang. Analisis Chi Square memberikan nilai p sebesar 0,000, yang menandakan bahwa semakin tinggi frekuensi bullying, semakin rendah tingkat kepercayaan diri remaja, dengan koefisien korelasi sebesar -0,329.

Hasil penelitian yang dilakukan (Permana et al., 2021) mengungkapkan fenomena bullying paling sering dialami oleh remaja, di mana 71,1% responden mengidentifikasi diri mereka dalam rentang usia 13-19 tahun. Mayoritas responden pernah mengalami bullying namun tidak berani melawan, dengan jumlah 57,78%. Penelitian juga mengidentifikasi bahwa 95,6% responden setuju bahwa terdapat hubungan antara *bullying* dan tingkat kepercayaan diri seseorang. Selain itu, 55,6% responden percaya bahwa korban bullying biasanya memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah. Seluruh responden (100%) sepakat bahwa bullying berdampak pada menurunnya kepercayaan diri. Selain itu, 68,9% responden berpendapat

bahwa pelaku bullying melakukannya untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian guna mengetahui keterkaitan antara tindakan bullying dan tingkat kepercayaan diri pada remaja SMP.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain observasional analitik dan metode cross-sectional. Populasi penelitian terdiri dari 705 siswa dan siswi SMP, sedangkan sampel yang dipilih adalah 226 siswa kelas VIII. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut pada bulan Juli hingga Agustus 2025.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan data pada Tabel 2 di lampiran, karakteristik responden menunjukkan bahwa dari 226 peserta, mayoritas berusia 14 tahun, yaitu 122 orang (54,0%). Dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar adalah perempuan sebanyak 110 orang (48,7%). Sementara itu, berdasarkan kelas, kelompok terbanyak berasal dari kelas VIII A sebanyak 38 orang (16,8%).

2. Analisa Univariat

a. Kategori Bullying

Berdasarkan tabel yang di tampilkan pada table 2 di lampiran tercatat sebanyak 102 responden (45,1%) mengalami *bullying*, sementara 124 responden (54,9%) tidak mengalami *bullying*.

b. Kategori Tingkat Kepercayaan

Berdasarkan tabel yang di tampilkan pada table 3 di lampiran tercatat sebanyak 109 orang (48,2%) mengalami tingkat kepercayaan diri tinggi, sedangkan 117 orang (51,8%) mengalami tingkat kepercayaan diri rendah.

3. Analisa Bivariat

Berdasarkan Lampiran 4, dari 102 responden yang mengalami bullying, 80 orang (78,4%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, sedangkan 22 orang (21,6%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Sementara itu, dari 124 responden yang tidak mengalami bullying, 37 orang (29,8%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah, dan 87 orang (70,8%) memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,000$ ($p < \alpha = 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pengalaman bullying dan tingkat kepercayaan diri pada remaja SMP.

PERSEMBAHAN

1. Bullying Pada Remaja

Sebagian besar remaja yang menjadi sampel dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 124 orang (45,9%) yang mengalami *bullying*.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sunarya et al., 2024), Masa remaja awal merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik yang signifikan akibat pubertas, kemajuan dalam kemampuan berpikir ke arah abstrak, dan peningkatan kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Jenis bullying ini merupakan yang paling sering terjadi jika dibandingkan dengan bentuk-bentuk lainnya, seperti bullying fisik, social, ejekan, penghinaan, dan pemberian julukan negatif. Selain itu, faktor social seperti dinamika kelompok sebaya dan norma-norma yang memperbolehkan perilaku mengejek, turut memperkuat budaya bullying verbal di sekolah (Rizqi Ayuwandari et al., 2023).

Bullying yang tinggi di dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai dinamika sosial yang berkembang di antara siswa, salah satu penyebab utamanya adalah adanya hierarki sosial yang tidak seimbang, di mana siswa lebih dominan atau memiliki posisi sosial yang lebih tinggi sering memanfaatkan posisi mereka untuk menekan teman-teman yang dianggap

lebih lemah atau berbeda. Faktor ini diperparah dengan budaya kelas yang kurang menanamkan nilai toleransi dan saling menghormati, sehingga perilaku merendahkan menjadi hal yang lumrah atau bahkan dianggap sebagai candaan biasa (Subardhini & Riyadi, 2024).

2. Kepercayaan Diri Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian, Sebagian besar responden, yaitu 117 responden (51,8%), termasuk dalam kategori kepercayaan diri rendah.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Wardani & Anjasmoro, 2022) Di usia remaja, perempuan sering kali diperhadapkan dengan harapan dan norma sosial yang mengharuskan mereka untuk tampil sempurna, baik dalam hal penampilan fisik, sikap, maupun prestasi. Media sosial, misalnya, sering kali mereka menampilkan citra tubuh yang ideal dan kehidupan yang tampak sempurna, yang bisa menumbuhkan perasaan tidak cukup baik atau kurang menarik pada diri.

Rasa percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang yang memungkinkan individu menilai dirinya secara menyeluruh, sehingga menumbuhkan keyakinan yang kuat terhadap kemampuannya dalam melakukan tindakan untuk mencapai tujuan. Misalnya, seorang remaja menyadari bahwa ia bukan hanya seorang individu, tetapi juga seorang pribadi yang memiliki nilai dan kebaikan (Wardani, 2022).

Seseorang dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki pola pikir positif. Sebaliknya, remaja yang kurang memiliki kepercayaan diri biasanya merasa ragu atau tidak yakin ketika menghadapi situasi tertentu (Moh Anang Zulqurnain & Mohammad Thoha, 2022).

Kepercayaan diri pada remaja seringkali rendah karena bullying terjadi akibat adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban, di mana pelaku memanfaatkan posisi atau kekuasaannya kekuatannya mendominasi dan menyakiti korban secara fisik, verbal, atau

emosional. Ketidakseimbangan ini membuat korban merasa tidak berdaya, yang secara obyektif menurunkan rasa percaya diri mereka. Ketika individu terus-menerus berada dalam posisi inferior tanpa dukungan, mereka cenderung menginternalisasi pengalaman negatif tersebut, yang menyebabkan penurunan harga diri (Visty, 2021).

3. Hubungan Pengalaman Bullying Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja

Berdasarkan hasil penelitian dari 226 responden yang mengalami yang mengalami *bullying* sebanyak 22 orang (21,6%) dari mereka yang mengalami *bullying* memiliki tingkat kepercayaan diri tinggi, sedangkan 80 orang (78,4%) memiliki tingkat kepercayaan diri rendah. Sementara itu, di antara yang tidak mengalami *bullying*, 87 orang (70,2%) memiliki kepercayaan diri tinggi, dan 37 orang (29,8%) memiliki kepercayaan diri rendah.

Bullying pada remaja merupakan salah satu permasalahan serius yang berdampak langsung terhadap perkembangan psikologis, termasuk tingkat kepercayaan diri. Remaja yang mengalami *bullying* umumnya akan merasa tertekan, takut, minder, dan cenderung menilai dirinya lebih rendah dibandingkan orang lain.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa mayoritas remaja yang menjadi korban *bullying* memiliki tingkat kepercayaan diri yang rendah, sedangkan remaja tidak mengalami *bullying* justru lebih banyak memiliki kepercayaan diri tinggi.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nuraini et al., 2024) Hasil penelitian menunjukkan bahwa uji statistik Chi-Square mengenai hubungan antara *bullying* dan rasa percaya diri pada siswa SMP Negeri 10 Manado menghasilkan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara *bullying* dan rasa percaya diri pada siswa tersebut.

Menurut penelitian (Mayoeri et al., 2025) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara *bullying* dan kepercayaan diri pada remaja, karena perilaku perundungan dapat merusak citra diri serta menurunkan rasa harga diri mereka secara keseluruhan dan ketika remaja menjadi korban *bullying*, mereka seringkali merasa dihina, diejek, atau disingkirkan dari kelompok sosial, yang membuat mereka meragukan nilai diri mereka. Perasaan terisolasi, diabaikan, atau tidak dihargai ini dapat mempengaruhi cara mereka memandang diri sendiri, menyebabkan penurunan rasa percaya diri yang drastis. *Bullying* baik itu fisik, verbal, atau psikologis dapat menciptakan rasa malu yang berkepanjangan, yang membuat remaja merasa tidak mampu atau tidak layak untuk diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Dampak jangka panjang dari pengalaman *bullying* ini dapat berupa gangguan emosional seperti kecemasan, depresi, dan ketakutan sosial, yang semakin mengurangi keyakinan mereka untuk berinteraksi dengan orang lain atau mencoba hal-hal baru, remaja dengan rasa percaya diri yang rendah lebih rentan menjadi sasaran *bullying*, karena mereka mungkin kurang memiliki kemampuan untuk membela diri atau menanggapi perlakuan negatif dengan tegas, oleh karena itu, lingkaran kekerasan ini di mana *bullying* merusak kepercayaan diri, dan kepercayaan diri yang rendah membuat remaja lebih mudah menjadi korban menjadi sangat berbahaya dan sulit untuk diputuskan tanpa adanya dukungan dan intervensi yang tepat dari beberapa pihak terkait (Ananda & Marno, 2023).

Dalam hal ini peneliti berasumsi bahwa pengalaman *bullying*, karena perilaku intimidasi, ejekan, atau perlakuan tidak menyenangkan dari teman sebaya mampu melemahkan rasa percaya diri, menurunkan penghargaan terhadap diri, serta memengaruhi kesehatan psikologis secara keseluruhan. Sebaliknya, remaja yang terbebas dari *bullying*

memiliki peluang lebih besar untuk mengembangkan kepercayaan diri yang positif sehingga mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial dan akademiknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP, ditemukan bahwa dari 226 responden, sebanyak 102 siswa (45,1%) mengalami bullying, sedangkan 124 siswa (54,9%) tidak mengalami bullying. Selain itu, tingkat kepercayaan diri remaja menunjukkan distribusi yang relatif seimbang, dengan 109 siswa (48,2%) memiliki kepercayaan diri tinggi, sementara 117 siswa (51,8%) tergolong memiliki kepercayaan diri rendah.

Hasil analisis lanjutan mengindikasikan adanya keterkaitan antara pengalaman bullying dan tingkat kepercayaan diri pada remaja. Remaja yang menjadi korban bullying cenderung memiliki kepercayaan diri lebih rendah dibandingkan dengan yang tidak mengalami bullying. Temuan ini menegaskan bahwa bullying memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi psikologis serta perkembangan rasa percaya diri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, E., & Marno, M. (2023). Studi Tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(5), 2207–2217.

Ere, H., Haskas, Y., Nani Hasanuddin, S., Perintis Kemerdekaan VIII, J., & Makassar, K. (2024). Hubungan Lingkungan Sekolah Dengan Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar Smp Negeri 12 Makassar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 4, 2024.

Fani Hastuti, A. (2024). Hubungan Perilaku Bullying Dengan Tingkat Percaya Diri Pada Remaja MTs Muhammadiyah Tempurejo Ngawi. *IJOH: Indonesian Journal of Public Health*, 2(2), 216–223.

Firmawati, & Sudirman, A. N. A. (2021). Penurunan Ansietas pada Remaja yang Mengalami Bullying Melalui Psikoedukasi di Sekolah Menengah atas/Kejuruan Kabupaten Gorontalo Antietic. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(2), 144–150.

Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023a). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA “X” Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/12314>

Hadijah, N., Nito, P. J. B., & Ariani, M. (2023b). Hubungan Tindakan Bullying dengan Kepercayaan Diri pada Remaja di SMA “X” Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 11(3), 573–580.

Hasanah, M., & Nursalim, M. (2023). Pengaruh Bullying Terhadap Percaya Diri Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di UPT SMP Negeri 14 Gresik. *Jurnal BK Unesa*, 13(5), 591–599. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/56215>

Komala Sari, S. (2021). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas Viii Mts Esa Nusa Islamic School Binong - Tangerang. *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam*, 1(2), 328–338. <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i2.120>

KPAI. (2020). Kasus yang melibatkan siswa dan guru.

KPAI. (2024). Data kejadian bullying.

Mayoeri, N. F., Safitri, A., & Agustina, M. (2025). Hubungan Kejadian Bullying Dengan Harga Diri Dan Resiliensi Pada Remaja Kelas 8 & 9 Di Smp Tunas Harapan Tahun 2024 The Relationship Between Bullying Incidents And Self-Esteem And Resilience In Grade 8 & 9 Adolescents At Tunas Harapan Junior

- High School . 15022–15035.
- Moh Anang Zulqurnain, & Mohammad Thoha. (2022). Analisis Kepercayaan Diri Pada Korban Bullying. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 69–82. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6737>
- Nuraini, M., Syafitri, A., & Agustina, M. (2024). Hubungan Bullying Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di SMP Negeri 10 Manado. *Journal of Nursing Education and Practice*, 3(2), 44–49. <https://doi.org/10.53801/jnep.v3i2.196>
- Oktavianto, E., Melinda, D. W., & Timiyatun, E. (2023). Kejadian Bullying dan Kepercayaan Diri Pada Remaja. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 18(1), 8–15. <https://doi.org/10.32504/sm.v18i1.745>
- Permana, A. A., Rahman, F. S., & Ermasaroh, N. (2021). Hubungan Tindakan Bullying dengan Tingkat Kepercayaan Diri Seseorang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(1), 6–10. <https://doi.org/10.58737/jpled.v1i1.2>
- Rahmadhani, W., Indrayani, E., & Novitarini, O. (2023). Hubungan Bullying Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Kelas Vii Di Mts Negeri 2 Kebumen. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 12(1), 83–90. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v12i1.2361>
- Rizqi Ayuwandari, K., Rini, A. P., & Pratitis, N. (2023). Perilaku bullying pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP): Menguji peran dukungan sosial dan perilaku asertif. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 146–154.
- Subardhini, M., & Riyadi, M. (2024). Pelaku Bullying Ditinjau Dari Perspektif Teori Identitas Sosial Sebuah Systematic Review Literature. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 1042–1051. <https://doi.org/10.36526/santhet.v8i1.3926>
6. 8(1), 1042–1051. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.3926>
- Sunarya, U., Suminar, C., Novianti, R., Studi Ilmu Keperawatan, P., Ilmu Kesehatan, F., Sebelas April, U., & Program Studi Ilmu Keperawatan, M. (2024). JIKSA-Jurnal Ilmu Keperawatan Sebelas April Hubungan Bullying dengan Kecemasan pada Remaja di SMK X Kabupaten Sumedang. 6(2), 57–62. <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jiksa>
- a
- Visty, S. A. (2021). Dampak Bullying Terhadap Perilaku Remaja Masa Kini. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 50–58. <https://doi.org/10.30596/jisp.v2i1.3976>
- Wardani. (2022). Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review. *Jurnal Tematik*, 3(2), 2775–3360. <https://journals.usm.ac.id/index.php/tematik>
- ik
- Wardani, K. T. P. A., & Anjasromo, A. (2022). Dampak Bullying terhadap Kepercayaan Diri Anak. *Psikodinamika - Jurnal Literasi Psikologi*, 2(2), 78–86. <https://doi.org/10.36636/psikodinamika.v2i2.1501>
- WHO. (2020). kejadian bullying.
- Widodo, Y. P., Oktiawati, A., & Puspita Sari, D. I. (2021). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di Sd Panggung 4 Kota Tegal. *Bhamada: Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan (E-Journal)*, 12(1), 11–16. <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.252>

Lampiran:

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di SMP

Karakteristik Responden	n	%
Usia		
13 Tahun	104	46,0
14 Tahun	122	54,0
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	116	51,3
Perempuan	110	48,7
Kelas		
VIII A	38	16,8
VIII B	38	16,8
VIII C	38	16,8
VIII D	38	16,8
VIII E	37	16,4
VIII F	37	16,4
Jumlah	226	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan *Bullying* Pada Remaja di SMP

Variabel	n	%
Bullying		
Bullying	102	45,1
Tidak Bullying	124	54,9
Jumlah	226	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 3. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja di SMP

Variabel	n	%
Bullying		
Kepercayaan Diri Tinggi	109	48,2
Kepercayaan Diri Rendah	117	51,8
Jumlah	226	100,0

Sumber: Data Primer

Tabel 4. Distribusi Hubungan Tindakan *Bullying* Dengan Tingkat Kepercayaan Diri Pada Remaja SMP

Bullying	Kepercayaan Diri				Jumlah		Nilai P
	Kepercayaan Diri Rendah		Kepercayaan Diri Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	
Bullying	80	78,4	22	21,6	102	100,0	0,000
Tidak Bullying	37	29,8	87	70,8	124	100,0	
Jumlah	109	48.2	117	51.8	226	100.0	

Sumber: Data Primer